

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS USAHA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Afifatul Uliya, Mulia Andirfa dan M. Luthfi Alfahmi

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of capital structure and working capital simultaneously on business profitability in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data, that is time series data for the 2011-2016 period. The data source came from 7 (seven) Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 - 2016. Data processing was carried out using the SPSS program with multiple linear regression equations. The results of the study show that: The capital structure does not affect the profitability of businesses in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Working capital has a significant effect on business profitability in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously the capital structure and working capital have a significant effect on business profitability in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure and working capital have a moderate relationship with business profitability in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure and working capital have the ability to explain its effect on business profitability in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 23%, while the remaining 77% is influenced by other variables outside this research model such as operational costs, production costs, sales volume , and others.

Key Words: *Capital Structure, Working Capital, Business Profitability*

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Teori *pecking order* menyatakan bahwa utang berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat

utang yang kecil. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Rasio utang berbanding modal merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas (modal). Keputusan terhadap penggunaan struktur modal dengan tepat akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Sutrisno, 2012:256).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal (*capital struktur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:143).

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Harahap dalam Marusya dan Magantar (2016) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, hal tersebut karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksikan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang serta digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu (Husnan, 2006:109).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran, yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan dengan pengukuran

lainnya. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola struktur modal dan modal kerja. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai (Supriyadi dan Puspitasari, 2012).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Di Indonesia terdapat 28 perusahaan Pertambangan Batubara yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990 hingga tahun 2017. Namun setelah diteliti hanya ada 7 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap dari tahun 2011-2016 yaitu; PT. Adaro Energy Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Golden Eagle Tbk, PT. Harum Energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Jika dilihat dari jumlah perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah ini sudah tergolong banyak apalagi bila ditambahkan dengan perusahaan yang belum tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan rata-rata profitabilitas usaha (ROA) 7 Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 mengalami penurunan yang signifikan, namun dari tahun 2014-

2016 kembali mengalami peningkatan. Adapun perkembangan struktur modal 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal, Modal Kerja dan ROA Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016

No.	Variabel	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Struktur modal	0,86	0,59	0,68	0,71	0,73	0,71
2.	Modal kerja	0,46	0,25	0,29	0,22	0,23	0,29
3.	Profitabilitas usaha	0,38	0,17	0,1	0,06	0,06	0,11

Sumber: Data diolah dari 7 Laporan Keuangan Perusahaan, 2011-2016.

Dari tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang dialami 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2016 secara rata-rata masih mengalami fluktuatif dari segi profitabilitas usaha. Hal ini disebabkan tidak efisiennya dalam memanfaatkan struktur modal dan modal kerja yang dimiliki sehingga profitabilitas usaha yang diperoleh berfluktuasi. Beberapa perusahaan telah melakukan banyak cara dengan menekan struktur modal dan memanfaatkan modal kerja secara efisien agar tidak terjadi pemborosan sehingga profitabilitas usaha lebih maksimal, namun yang terjadi malah mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian studi kasus dengan judul "Pengaruh Struktur Modal dan Modal Kerja

Terhadap Profitabilitas Usaha Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara *risk* dan *return*. Menurut Rodoni dan Ali (2010:42) struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Sedangkan menurut Hermuningsih (2013:10) struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan

aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Salah satu rasio untuk mengukur struktur modal dalam

perusahaan adalah *Debt Equity Ratio* (DER), Husnan (2006:44) merumuskan *Debt Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total long term debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Dimana:

Debt Equity Ratio : Struktur modal

Total Long Term-Debt : Total hutang jangka panjang

Total Equity : Modal sendiri

Merujuk pengertian dapat ditarik kesimpulan tentang struktur modal yaitu struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

2 . Modal Kerja

Munawir (2004:116), menyebutkan modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*). Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga tidak terjadi piutang tersebut. Riyanto (2008:57) mengemukakan bahwa konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif.

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep kualitatif.

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih.

3. Konsep fungsional.

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta

jangka pendek atau aktiva lancar. Modal kerja adalah salah satu faktor produksi yang mana hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien.

3. Fungsi dan Manfaat Modal Kerja

Apabila sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sebaliknya apabila penggunaannya lebih kecil, berarti penurunan modal kerja. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis. Menurut Munawir (2004:116) fungsi modal kerja diantaranya yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

4. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas perusahaan harus dilihat sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan dan apabila perusahaan akan memperluas usahanya, perusahaan memerlukan *retained earning* untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jangka pendek, kerugian akan segera menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar (Sartono, 2001:121).

Menurut Riyanto (2008:35) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pengertian profitabilitas tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas

adalah suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Maneger perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

5. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha, maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2008:199), profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat yang membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan dalam menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan bagi manajemen perusahaan.

6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka link atau cabang yang baru serta memperbesar *investasi* atau membuka *investasi* baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, yaitu perusahaan yang mempunyai utang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2008:297).

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas adalah utang, karena utang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah profit yang diperoleh perusahaan. Sedangkan profit dinikmati pemegang saham. Semakin besar utang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar, sehingga profit semakin sedikit. Namun demikian semakin besar utang yang dipakai, maka modal sendiri yang diperlukan semakin kecil.

Hasil penelitian Marusya dan Magantar (2016) menunjukkan bahwa struktur modal yang terdiri dari DAR dan DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel bebas yaitu DAR dan DER, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

C. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan tahun 2016 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

NO.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk
11	DEWA	Darma Henwa Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
15	SMMT	Golden Eagle Tbk
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
17	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
18	HRUM	Harum Energy Tbk
NO.	Kode Saham	Nama Perusahaan
19	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MYOH	Myoh Technology Tbk
23	PKPK	Perdana Karya Perkasa
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
27	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia: 2017

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah:

1. Perusahaan Pertambangan Batubara sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011.
2. Lengkap laporan keuangan selama kualifikasi yaitu tahun 2011-2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	INDY	Indika Energy Tbk
5	SMMT	Golden Eagle Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2007:24). Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2010–2016 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dari

tahun 2011 - 2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data perkembangan struktur modal, modal kerja dan profitabilitas usaha Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh struktur modal dan modal kerja terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas usaha
- A = Konstanta
- b₁₋₂ = Koefesien regresi
- X₁ = Struktur modal
- X₂ = Modal kerja
- e = Nilai kesalahan (*error*)

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis struktur modal pada 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan

Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ long\ term\ dept}{Total\ equity} \times 100\%$$

Adapun struktur modal 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; PT. Adaro Energy Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Indika Energy

Tbk, PT. Golden Eagle Tbk, PT. Harum Energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Struktur Modal (DER) Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016

No.	Kode Saham	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,6	0,6	0,7	0,4	0,3	0,1
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	0,42	0,64	0,69	0,87	1,24	1,79
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2,6	0,69	0,83	0,86	0,66	0,44
4.	INDY	Indika Energy Tbk	1,36	1,31	1,44	1,51	1,59	1,46
5.	SMMT	Golden Eagle Tbk	0,17	0,08	0,35	0,58	0,79	0,67
6.	HRUM	Harum Energy Tbk	0,4	0,3	0,3	0,3	0,1	0,2
7.	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,46	0,49	0,48	0,48	0,41	0,33
		Rata-Rata	0,86	0,59	0,68	0,71	0,73	0,71

Sumber: Data diolah, 2018

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena dari 7 (tujuh) Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diuji yaitu; hanya PT. Atlas Resources Tbk. yang mengalami peningkatan struktur modal dari tahun 2011 – 2016. Sementara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Golden Eagle Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk mengalami fluktuatif yaitu terjadinya naik turun struktur modal dari tahun 2011 – 2016.

Hal lain yang menjadi faktor penyebab struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena rasio utang meninggi pada PT. Indika Energy Tbk, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu harga penjualan yang tidak stabil, biaya operasional, dan skala perusahaan.

Hasil penelitian mendukung pendapat yang disampaikan oleh Sartono (2001:294) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur

modal perusahaan meliputi tingkatan penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan dan skala perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal yang terdiri dari DAR dan DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena ketujuh Perusahaan Pertambangan Batubara yakni PT. Adaro Energy Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Golden Eagle Tbk, PT. Harum Energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. dapat mengelola modal kerja dengan efisien walaupun diantara ketujuh perusahaan tersebut seperti PT. Atlas Resources Tbk modal kerja yang dikeluarkan tidak relevan dengan profitabilitas usaha yang diperoleh, namun secara garis besar permasalahan yang dialami oleh perusahaan tersebut bisa tertutupi dengan 6 perusahaan yang lain.

Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan

dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas mengecil ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja(kas,piutang,persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja(kas,piutang,persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Husnan (2006:550) yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan kata lain, semakin perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara lebih efisien, semakin besar pula kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari hasil operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sudiarta (2014) yang menunjukkan bahwa modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ambarwati (2015) juga menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap positif signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal dan modal kerja mempunyai hubungan (korelasi) yang sedang dengan profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan

Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik struktur modal dan modal kerja, akan diikuti pula oleh semakin tingginya profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula sebaliknya jika struktur modal dan modal kerja tidak baik, maka profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,230 (23%) artinya struktur modal dan modal kerja memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti biaya operasional, biaya produksi, volume penjualan, dan lain-lain

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Struktur modal dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Struktur modal dan modal kerja mempunyai hubungan yang sedang dengan profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Struktur modal dan modal kerja memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti biaya operasional, biaya produksi, volume penjualan, dan lain-lain.

F. Daftar Pustaka

- Algifari. (2003). **Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi**, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Andre, Febrian, *et.al.* (2017). **Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 6 September 2017. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, V. (2002). **Sistem Pengendalian Manajemen**. Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofian Safri. (2001). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Persada.
- Heri. (2014). **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Indosat Tbk)**. Jom FISIP Vol. 1 No.2 Oktober 2014. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Hermuningsih, S. (2013). **Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia**. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Husnan, Suad (2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). **Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2001). **Analisis laporan Keuangan**. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (2008). **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad, (2007). **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Jakarta: Erlangga.
- Martono dan D. Agus Harjito. (2005). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, Slamet. (2004). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2008). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan VII, Yogyakarta, BPFE.
- Rodoni, Ahmad dan Indoyama, Nasaruddin. (2007). **Modul Manajemen Keuangan**. Jakarta: FEIS UIN.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. (2010). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih. (2002). **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. (2001). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. (2005). **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2007). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet XIV**, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2001). **Menejemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.

•